

**DAKWAH MODERASI BERAGAMA HABIB JAFAR
DI YOUTUBE NOICE
(Analisis Semiotika Charles S. Peirce)**



Oleh:

Fardilla Dwi Utami

NIM: 20202011007

TESIS

Diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fardilla Dwi Utami

NIM : 20202011007

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul **“DAKWAH MODERASI BERAGAMA HABIB JAFAR DI YOUTUBE NOICE (Analisis Semiotika Charles S. Peirce)”** merupakan hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri atau plagiat, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Fardilla Dwi Utami
NIM. 20202011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fardilla Dwi Utami

NIM : 20202011007

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Fardilla Dwi Utami
NIM. 20202011007

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1075/Un.02/DD/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : **Dakwah Moderasi Beragama Habib Jafar di Youtube Noice (Analisis Semiotika Charles S. Peirce)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FARDILLA DWI UTAMI, S.Sos**
Nomor Induk Mahasiswa : **20202011007**
Telah diujikan pada : **Rabu, 15 Mei 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

cinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TTM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 669f0e4629b6ad



Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
SIGNED

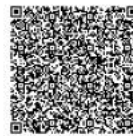
Valid ID: 669b8409d73c



Penguji III

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6694c3a36e449



Yogyakarta, 15 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 669f5990f3led

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**DAKWAH MODERASI BERAGAMA HABIB JAFAR
DI YOUTUBE NOICE
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES S. PEIRCE)**

Oleh

Nama : Fardilla Dwi Utami
NIM : 20202011007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

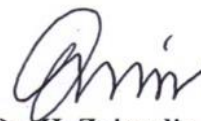
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 1966082719903

MOTTO

Namun orang yang bijak akan menerima segala bentuk perbedaan pandang
sebagai kekayaan, karena keseragaman pikiran sungguh-sungguh memiskinkan
kemanusiaan

-Seno Gumira Ajidarma-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan untuk menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW

Ku persembahkan karya ini terkhusus kepada kedua orang tuaku, bapakku tercinta Alm Ansori yang karena kegigihannya, kesabarannya, cinta kasihnya mengajarkanku banyak hal menjadi pribadi yang kuat, *humble*, periang hingga aku belajar mengenai kepemimpinan, rasionalitas dan skill komunikasi. Ibuku terkasih karena kasih sayang beliauah serta bimbingan sedari kecil hingga sekarang, aku menjadi pribadi yang sangat menghargai banyak perbedaan, banyak pandangan dan juga membuka jendela berfikir untuk melihat sesuatu dari banyak perspektif.

Untuk adik-adik kesayanganku M.Fathul Arifin, yang selalu dapat diandalkan dalam berbagai hal, semoga kelak kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT dan cita-citamu tercapai. Adik bungsuku Nurjihan Kamilah, yang kini beranjak remaja terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini, kejar impian dan cita-citamu serta untuk kakek ku Alm Saman yang selalu mendukung tiap proses pendidikanku, mendampingi dan menghantarkanku tiap berangkat sekolah sedari TK hingga SMP terimakasih atas jasa-jasa terbaikmu yang belum dapat kubalas.

ABSTRAK

Sejatinya dakwah adalah sebuah seruan dan ajakan untuk kembali ke jalan yang lurus yakni kepada Allah SWT. Ajakan dakwah yang sering kali tidak tepat berakibat menjadi sebuah ajakan yang berdampak pada dakwah yang keras. Belakangan muncul berbagai macam terobosan dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah agar lebih mudah di mengerti. Ditengah berbagai macam perbedaan dikalangan umat beragama, dakwah moderasi hadir sebagai jalan dakwah dengan bersikap di tengah. Konsep ini sejatinya telah lama ada mengenai bagaimana seharusnya umat muslim menjadi pribadi yang tidak condong pada sisi kiri dan kanan melainkan pada posisi tengah. Lewat dakwah moderasi seorang dai memiliki pribadi yang lebih adaptif terhadap perbedaan, baik perbedaan pandang maupun perbedaan dalam hal apapun.

Moderasi beragama adalah sebuah konsep yang memiliki nilai-nilai yang baik dan juga merupakan sebuah konsep yang membangun hubungan antar umat beragama. Konsep dakwah moderasi beragama tentunya merupakan sebuah konsep dakwah yang mengajak pada sebuah gerakan membangun hubungan baik kepada individu atau kelompok bahkan agama lain untuk hidup berdampingan dengan damai dan aman. Jika dilihat Indonesia merupakan sebuah Negara yang besar dengan berbagai macam suku, budaya, agama, ras dan antar golongan. Dakwah moderasi bergama hadir untuk membawa spirit kehidupan yang toleransi, menjadi pribadi moderat dalam menilai sesuatu yakni tidak condong pada kiri dan kanan namun mampu berdiri di tengah, sehingga adanya dakwah moderasi beragama menjadikan nilai-nilai dakwah yang santun, toleran, humanis, adil dan seimbang dan juga menghargai kehidupan berbudaya di Indonesia

Dakwah moderasi yang disampaikan oleh Habib Jafar pada program berbeda tapi bersama di youtube noice memiliki pesan-pesan dakwah yang dapat dikaji melalui berbagai perspektif. Analisis semiotik adalah salah satu sudut pandang yang digunakan untuk mengkaji berbagai tanda. Salah satu tanda yakni mengacu pada kata-kata yang disampaikan, tanda-tanda lain bukan hanya mengenai kata-kata melainkan bagaimana Habib Jafar menyampaikan lewat gestur tubuh, mimik wajah serta simbol-simbol yang menunjukan sebuah arti dan makna tersendiri, sebagaimana pesan dakwah itu hadir. Lewat analisis semiotika juga teknik-teknik dalam menyampaikan pesan dakwah dapat diluhut dari model komunikasi yang digunakan.

Kata Kunci: Dakwah Moderat, Habib Jafar, Semiotika.

ABSTRACT

Indeed, da'wah is an appeal and invitation to return to the straight path, namely to Allah SWT. Da'wah invitations that are often inappropriate result in an invitation that has an impact on violent da'wah. Later, various kinds of da'wah breakthroughs emerged to convey da'wah messages to be more easily understood. In the midst of various kinds of differences among religious people, dakwa moderation is present as a way of da'wah by being in the middle. This concept has actually long existed regarding how Muslims should be individuals who do not lean on the left and right sides but in the middle position. Through preaching moderation, a preacher has a personality that is more adaptive to differences, both differences in views and differences in any case.

Religious moderation is a concept that has good values and is also a concept that builds relationships between religious communities. The concept of religious moderation da'wah is certainly a da'wah concept that invites a movement to build good relations with individuals or groups and even other religions to coexist peacefully and safely. Indonesia is a large country with various ethnicities, culture, religions, races and intergroups. The preaching of religious moderation is present to bring the spirit of a tolerant life, becoming a moderate person in assessing something that does not lean to the left and right but is able to stand in the middle, so that the preaching of religious moderation makes the value of preaching polite, tolerant, humanist, fair and balanced and also appreciates cultural life in Indonesia.

The preaching of moderation delivered by Habib Jafar on a different but joint program on youtube voice has da'wah messages that can be studied through various perspectives. Semiotic analysis is one of the perspective used to study various signs. One of the signs refers to the words conveyed, other signs are not only about words but how Habib Jafar conveys through body gestures, facial expressions and symbols that show a separate meaning and meaning, as the da'wah message is present. Through semiotic analysis techniques in delivering da'wah messages can also be seen from the communication model used.

Keywords: Moderate Da'wah, Habib Jafar, Semiotic.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	25
BAB II.....	32
GAMBARAN HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DAN MEDIA YOUTUBE NOICE	32
A. Biografi Habib Jafar	32
1. Pendidikan Habib Jafar.....	34
2. Karya Tulis yang dibuat oleh Habib Jafar	35
3. Media Sosial Habib Jafar	37
4. Dakwah Habib Jafar.....	43

B.	Youtube Noice.....	48
1.	Sejarah Noice.....	50
2.	Program Berbeda Tapi Bersama.....	52
BAB III.....		58
DAKWAH MODERASI BERAGAMA HABIB JAFAR DI YOUTOBE NOICE		
.....		58
A.	Makna Moderasi yang di Dakwahkan Oleh Habib Jafar.....	58
1.	Adil dan Seimbang.....	58
2.	Toleransi	64
3.	Kerukunan.....	74
4.	Adaptif terhadap Budaya	83
B.	Model Komunikasi Habib Jafar.....	90
1.	Komunikasi Asertif.....	90
2.	Komunikasi Akomodasi	96
3.	Dailog.....	104
BAB IV		112
PENUTUP.....		112
A.	Kesimpulan.....	112
B.	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA		114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Unsur-Unsur Dakwah.....	16
Gambar 1. 2 Teori Charles S. Peirce.....	23
Gambar 2. 1 Unggahan Foto Habib Huesin Ja'far Al-Hadar pada akun resmi instagramnya	32
Gambar 2. 2 Unggahan Foto Habib Huesin Ja'far Al-Hadar pada akun resmi instagramnya	36
Gambar 2. 3 Instagram Habib Jafar	37
Gambar 2. 4 Twitter Habib Jafar.....	38
Gambar 2. 5 Tiktok Habib Jafar.....	39
Gambar 2. 6 Youtube Habib Jafar.....	40
Gambar 2. 7 Youtube Noice.....	48
Gambar 2. 8 Program Berbeda Tapi Bersama di Youtube Noice	52
Gambar 2. 9 Habib Jafar mengenal Teladan Buddha	53
Gambar 2. 10 Habib Jafar Mengulik Kong Hu Cu yang Percaya Makam Sahabat Nabi Ada di China.....	54
Gambar 2. 11 Coki Pardede ditanya Habib Jafar “Kebahagiaan Lo di Dunia / Akhirat”?	55
Gambar 2. 12 Habib dan Sujiwo Tejo Diskusi Tentang Titik Temu Beragama dan Berbudaya	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Analisis Pesan Adil dan Seimbang	58
Tabel 3. 2 Analisis Pesan Adil dan Seimbang	60
Tabel 3. 3 Analisis Pesan Adil dan Seimbang	61
Tabel 3. 4 Tabel Analisis Pesan Adil dan Seimbang	63
Tabel 3. 5 Analisis Pesan Toleransi	64
Tabel 3. 6 Analisis Pesan Toleransi	66
Tabel 3. 7 Analisis Pesan Toleransi	68
Tabel 3. 8 Analisis Pesan Toleransi	72
Tabel 3. 9 Analisis Pesan Kerukunan	74
Tabel 3. 10 Analisis Pesan Kerukunan	75
Tabel 3. 11 Analisi Pesan Kerukunan	77
Tabel 3. 12 Analisis Pesan Kerukunan	78
Tabel 3. 13 Analisis Pesan Kerukunan	80
Tabel 3. 14 Analisis Pesan Kerukunan	82
Tabel 3. 15 Analisis Pesan Adaptif Terhadap Budaya.....	83
Tabel 3. 16 Analisis Pesan Adaptif Terhadap Budaya.....	84
Tabel 3. 17 Analisis Pesan Adaptif Terhadap Budaya.....	85
Tabel 3. 18 Analisis Pesan Adaptif Terhadap Budaya.....	87
Tabel 3. 19 Analisis Pesan Adaptif Terhadap Budaya.....	88
Tabel 3. 20 Model Komunikasi Asertif.....	90
Tabel 3. 21 Model Komunikasi Asertif.....	92
Tabel 3. 22 Model Komunikasi Asertif.....	94
Tabel 3. 23 Model Komunikasi Asertif.....	95
Tabel 3. 24 Model Komunikasi Akomodasi	96
Tabel 3. 25 Model Komunikasi Akomodatif	98
Tabel 3. 26 Model Komunikasi Akomodatif	100
Tabel 3. 27 Model Komunikasi Akomodatif	101
Tabel 3. 28 Model Komunikasi Akomodatif	102
Tabel 3. 29 Model Komunikasi Dialog.....	105

Tabel 3. 30 del Komunikasi Dialog	106
Tabel 3. 31 Model Komunikasi Dialog.....	108
Tabel 3. 32 Komentar pada video Habib Jafar Mengenal Teladan Buddha	110
Tabel 3. 33 Komentar pada tayangan video Habib Jafar Mengulik Kong Hu Cu yang Percaya Makam Sahabat Nabi ada di China	110
Tabel 3. 34 Komentar Pada Video Coki Pardede ditanya Habib Jafar “Kebahagiaan Lo di Dunia / Akhirat?”	111
Tabel 3. 35 Komentar Pada Video Habib dan Sujiwo Tejo Diskusi Tentang Temu Beragama dan Berbudaya	111

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT . Dari-Nya sumber kenikmatan hidup yang tiada batas. Rahman dan Rahim tetap menghiasi Asma-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan tesis yang berjudul **DAKWAH MODERASI BERAGAMA HABIB JAFAR DI YOUTUBE NOICE (Analisis Semiotika Charles S. Peirce)**

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membuka pintu keimanan yang bertauhidkan kebenaran. Pencerahan atas kegelapan manusia serta uswatun hasanah yang dijadikan sebuah pelajaran bagi muslim dan muslimah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hamdan Daulay, M. Si., M.A selaku ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.

5. Dr. H. Zainudin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar membimbing dan membantu penulis untuk menyelesaikan tesis dengan baik dan lancar.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika yang telah banyak memberikan ilmu dan pembelajaran selama mengenyam pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Teman-teman seperjuangan magister KPI angkatan 2020 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, penulis akan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun. Hal ini semata-mata demi kebaikan penulis kedepannya. Akhir kata, penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Mei 2024

Penulis,

Fardilla Dwi Utami

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital ini, banyak sekali kemudahan informasi yang didapat bahkan keadaan banyaknya informasi yang bertebaran di media sosial merupakan sebuah perwujudan dari tingginya arus kekuatan digital. Kegiatan untuk melakukan syiar dakwah kini banyak beralih pada hal-hal yang lebih modern. Dakwah yang dahulunya banyak di jumpai pada acara-acara di masjid, ceramah pada acara tertentu atau bahkan di media elektronik, kini bahkan kemudahan itu lebih dekat yakni dapat kita jumpai di media sosial. Kanal youtube adalah salah satu kanal yang banyak dikunjungi oleh pengguna . Tercatat urutan pertama media online yang sangat banyak di kunjungi adalah youtube sebesar 88%¹ lalu diikuti oleh WhatsApp 84%, Facebook 82% dan istagram 79%. Laporan youtube pada tahun 2016 menyebutkan bahwasanya Youtube menjadi salah satu provider video paling dominan di Amerika serikat dan dunia serta menguasai pasar 43%². Kanal youtube yang didominasi oleh video menjadikan pendakwah sangat banyak memanfaatkan media youtube sebagai sarana berbagi ilmu lewat video yang dibuatnya. Dakwah-dakwah yang meramaikan jagat media sosial, memiliki kesan tersendiri, mulai dari dakwah yang ramah hingga dakwah yang kontroversial. Persimpangan dengan pesan-pesan dakwah yang toleran dengan pesan dakwah

¹ Dwi Hada Jayani, "10 Media yang Palin Sering Di gunakan di Indonesia", diakses pada laman <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>.

² Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, "YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No.2 2016, 260.

yang kontroversial menjadi titik balik bahwasanya diantara keduanya memiliki sebuah makna tersendiri

Banyaknya konten-konten tokoh agama baik dalam melaksanakan tugas dakwah atau sebatas membuat video ceramah yang isinya banyak menimbulkan ketersinggungan dan bahkan dakwah yang disampaikan dibaluri dengan ujaran kebencian. Masifnya opini yang berkembang mengenai toleransi tidak disemangi dengan keterbukaan media. Intoleransi menjadi salah faktor yang makin kuat di media. *Indonesian Development* pada tahun 2020 menjelaskan bahwasanya tren penlokkan kekerasan bermotif agama mengalami kenaikan, namun pada waktu yang bersamaan generasi muda masih rentan untuk menjadi intoleran.³ Menurut Alisa Wahid, ada tiga faktor yang menyebabkan fenomena ini terjadi. Pertama, berkembangnya paham agama yang jauh dengan kecintaan terhadap Indonesia, kedua adanya efek desentralisasi dan ketiga, adanya kepentingan politik yang dibungkus dalam bingkai agama.⁴ Perwujudan dari banyaknya keberagaman, maka pemerintah gencar melakukan sosialisasi mengenai moderasi beragama. Sebuah praktik agama yang berasas pada hidup rukun, damai dan juga toleran.

Perkembangan paham agama menjadikan agama itu sendiri memiliki banyak aliran, sekte serta golongan. yang menjadi banyaknya konflik yang berlatar belakang agama. Seringkali menyalahkan tafsir dan paham keagamaan,

³ Anita Sartika & Wahyu Hidayat, "Intoleransi Beragama di Media Sosial: Analisis Narasi Hoaks dan Interaksi Netizen", *The 1st International Conference on Cultures and Language (ICCL)* 2020.

⁴ *ibid.*

sehingga diperlukan sikap moderat dalam menyikapi isu-isu agama.⁵ Kompleksitas multikultur merupakan sebuah tantangan bagi para tokoh pemuka agama dalam menyampaikan pesan-pesan yang humanis ditengah hegemoni. Para pemuka agama sejatinya menjadi penawar atas isu keagamaan yang makin kompleks. Wacana mengenai dakwah moderasi merupakan sebuah perwujudan dari keberagaman itu sendiri. Dakwah moderasi merujuk pada pemaknaan pesan, kesan dan juga tindakan dakwah yang humanis. .

Pesan dakwah adalah sebuah makna seruan maupun ajakan yang menginginkan pada kebaikan serta menuju pada jalan yang lurus. Dakwah moderasi merupakan sebuah gerakan dakwah yang mengajak pada muatan nilai-nilai toleran untuk menjaga kerukunan umat beragama. Sering kali, pesan memiliki sebuah tanda yang perlu di cermati, baik dari apa yang disampaikan. Tanda adalah satu hal yang dapat kita lihat sebagai sesuatu yang memiliki makna. Bahkan tak jarang, tanda di artikan sebagai sebuah teks, ucapan, gambar, simbol, indeks maupun ikon memiliki peran penting untuk menunjukan sesuatu. Pemaknaan mengenai moderasi beragama adalah sebuah wacana yang banyak di bahas akhir-akhir ini. Perjumpaan mengenai makna tersebut menafsirkan bahwasnya kehidupan

Habib Jafar adalah salah satu tokoh pendakwah yang banyak mengajak pada moderasi beragama. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sangat mudah dipahami dan sangat modern membawakan pesan-pesan dakwah. Habib Jafar

⁵ Zainal Abidin Bagir dan Jimmy M.I Sormin, “*Politik Moderasi dan Kebebasan Beragama*”, (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2022) 107.

beberapa kali sering menyebut dirinya sebagai Habib industri yang banyak berkecimpung di dunia *entertainment* untuk menyebarkan dakwah. dakwahnya makin di kenal luas setelah Habib Jafar banyak membahas mengenai dakwah yang toleran dan moderat. Hakikatnya dakwah moderasi yang ditampilkan oleh dai mempunyai makna menjaga seseorang dari sikap kecenderungan menuju dua sikap ekstreem yaitu sikap berlebih-lebihan dan sikap mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi oleh Allah⁶.

Pesan dakwah mengenai moderasi beragama di youtube noice, Ketika menjadi host pada podcast program berbeda tapi bersama. Program podcast ini merupakan salah satu podcast yang membahas mengenai agama. Materi podcast ini bukan hanya mengenai agama Islam namun mengenai berbagai agama dari banyak sudut pandang yang berbeda. Habib Jafar sebagai host pada program ini banyak memberikan wejangan mengenai perbedaan pandang, toleransi dan juga keberagaman. Sehingga podcast pada program berbeda tapi bersama sangat hidup, karena Habib Jafar saat melakukan dialog sangat santai yang diselengi humor. Analisis isi pesan menggunakan pendekatan semiotik Charles S. Peirce yang akan menggali tanda, petanda dan makna yang terkandung dalam penyampaianya sehingga pesan dakwah moderat dapat dilihat dari tanda-tanda yang menunjukan pada sebuah pesan, selain isi pesan, penulis melihat bagaimana teknik yang timbul dalam menyampaikan pesan tersebut yang semuanya di analisis menggunakan pendekatan semiotika.

⁶ Abdul Syukur & Agus Hermanto, *Konten Dakwah Era Digital Dakwah Moderat*. (Malang : Letersi Nusantara, 2021) 2.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik meneliti mengenai Habib Jafar pada kanal youtube noice dengan melihat tanda sebagai petunjuk pesan, lalu di analisis menjadi pesan dakwah moderasi dan teknik yang timbul mengenai penyampaian Habib Jafar saat melakukan dakwah, dengan judul “Dakwah Islam Moderasi Habib Jafar di Youtube Noice (Analisis Semiotika Charles S. Peirce) ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna moderasi yang di dakwahkan oleh Habib Jafar?
2. Bagaimana model komunikasi yang dipakai mendakwahkan pesan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggambarkan antara mengenai hubungan dakwah moderasi Habib Jafar di Youtube Oleh karena itu penelitian ini bersifat multi-dimensional yang mana penelitian ini mencoba menggambarkan dan juga mengkaitkannya dengan kehidupan realitas sosial. Berdasarkan pemaparan penulis maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui makna pesan dakwah moderasi
- b) Mengetahui apa saja model komunikasi yang digunakan oleh Habib Jafar

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan dunia pendidikan, baik dari segi teoritis dan juga praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu atau wawasan mengenai keilmuan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini diharapkan menjadi tumpuan untuk digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam bidang ini.

b) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi mengenai Komunikasi antar agama atau lintas agama bagi para penggiat dakwah, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi para akademisi dan juga praktisi untuk dapat melakukan kegiatan dakwah berkemajuan .

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan gambaran terhadap penelitian lainnya, khususnya dalam bidang dakwah sehingga dikemudian hari banyak penelitian yang menggunakan pendekatan ini untuk memperbandingkan hasil temuan atau membantah hasil-hasil yang didapat sebagai temua baru.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji tentang Dakwah Moderat Habib Jafar di Youtube Noice (Analisis Semotika Charles S. Peirce) . Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dalam penelitian ini yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fachrian Wasik dan Gerardette Philips yang berjudul “Konsep Toleransi Beragama Perspektif Integritas Terbuka Pada Channel Youtube Jeda Nulis”⁷ dengan hasil penelitian bahwa Data dan analisis terkait konsep toleransi pada akun youtube Jeda Nulis dalam pandangan integritas terbuka menyatakan bahwa dialog yang dilakukan Habib Jafar sebagai seorang tokoh atau pendakwah yakni menggunakan konsep toleransi yang begitu matang. Pada penelitian ini memfokuskan pada sebuah dialog argumen dari beberapa tokoh yang tak lain adalah sebuah nilai-nilai toleran yang kuat dipegang oleh tokoh-tokoh agama lain yang hadir. Dilaog tersebut merupakan bentuk upaya mendidik dalam upaya menghargai pendapat dan kepercayaan agama lain. Pada tayangan video di jeda nulis, banyak ditampilkan dilaog-dialog yang membahas mengenai tema toleransi. Pada penelitian ini lebih berfokus mengenai dakwah moderasi dan juga model model komunikasi yang digunakan oleh Habib Jafar. Sehingga penulis menggunakan pendekatan analisis semiotika pada kajian yang akan penulis teliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Deni Puji Utomo, yang berjudul “Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Jafar Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice ‘Berbeda Tapi Bersama’”⁸ dengan fokus dan tujuan penelitian ini lebih menekankan pada metode dakwah dan dakwah moderat. Pada penelitian ini mengacu pada kegiatan dakwah moderat berbasis media. Penemuan

⁷ Abdul Wasik & Gerardette, “Konsep Toleransi Beragama Perspektif Integritas Terbuka Pada Channel Youtube Jeda Nulis”, *Integritas Terbuka Peach and Interfaith Studies*, Vol. 1, No.1 2022.

⁸ Deni Puji Utomo dan Rachmat Adiwijaya, “Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Konten Podast Noice “Berbeda Tapi Bersama”, *Pusaka*, vol. 10, no. 1, 2022.

penelitian tersebut memaparkan bahwasanya dakwah moderat yang dibawakan oleh Habib Jafar pada platform noice ‘berbeda tapi bersama’ sudah sesuai dengan indikator moderasi beragama yakni komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal. Dakwah moderat yang dibawakan oleh Habib Jafar dinilai sebagai sebuah intuisitas dakwah yang berkemajuan dan memiliki teknik-teknik yang baik, terlihat dari beberapa tayangan dakwah yang dilakukan oleh Habib Jafar memiliki banyak respon positif yang diterima. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis menganalisis makna moderasi yang digunakan oleh Habib Jafar dengan apa yang disampaikan, selain itu penulis menggunakan menganalisis model komunikasi yang digunakan dalam beekomunikasi. Sehingga antara pesam moderasi yang disampaikan akan terlihat sangat detail.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muh Hairil, Nur Hidayat dan Alamsyah yang berjudul “Wacana Toleransi Dalam Beragama Pada Chanel Youtube Jeda Nulis Episode Coki Bertanya Habib Menjawab”⁹ dengan fokus penelitian pada wacana teks yang menggiring pada wacana toleransi. Penelitian tersebut berfokus pada teori analisis Van Dijk, yang mana berfokus pada 3 tingkatan analisis yakni teks, konteks sosial dan Kognisi Sosial. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya Habib Jafar dalam melakukan dakwah sangat berstruktur sehingga bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami. Penggunaan kata toleransi menjadi magnet kuat dalam penyebaran dakwahnya di youtube. Selain itu hasil kesimpulan yang dibuat menekankan pada “tidak mendahulukan

⁹ Muh Hairil, et al, “Wacana Toleransi Dalam Beragama Pada Chanel Youtube Jeda Nulis Episode Coki Bertanya Habib Menjawab”, *Jurnal Washiyah* vol. 2, no. 2, 2021.

keyakinan tetapi mengedepankan sisi kemanusiaan”. Pada penelitian ini lebih mengkhususkan pada analisis semiotik mengenai dakwah moderasi Sehingga penelitian ini lebih memfokuskan pada penilaian analisis ini memiliki perbedaan pada metode dan juga variabel.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini, Isra Aulia, dan Zulfahmi dengan judul “Melawan Intoleransi dan Ekstremisme Media Sosial: Inovasi Kampanye Moderasi Beragama Kanal Youtube Labpsa TV”. Penelitian ini memfokuskan bagaimana media ikut serta dalam konstruksi sosial untuk mengkampanyekan isu-isu toleran lewat pendekatan moderasi beragama. Penelitian kualitatif yang dilakukan hanya menggambarkan bagaimana peran Laboratorium Pengembangan Sosial Keagamaan melalui inovasi untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi melalui workshop, podcast, dialog santai, membuat film pendek dan semua kegiatan yang berkaitan dengan lapsa di upload di media youtube. Kanal youtube Labpsa TV sebagai media edukasi masyarakat yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun. Kehadirannya sebagai media sarana untuk menandingi informasi-informasi intoleransi ditengah masyarakat. Perbedaan pada penelitian ini adalah mengenai analisis pesan dan juga penulis memiliki perbedaan pandangan mengenai penekanan-penekanan pada penelitian seperti media penelitian yang berbeda.

Kelima, penelitian yang berjudul Nuansa Harmoni di Alam Kebinekaan: Praktik Toleransi di Situs-Situs Religi Indonesia ditulis oleh Abdul Chair, Faishal

Bagaskara, Sulasiah dan Tri Ramadhan¹⁰ menjelaskan bahwasanya hidup toleran dan menjadi pribadi yang pluralis sangat di perlukan di tengah kebinekaan. Perjalanan wisata religi dengan mengunjungi beberapa situs yang dinilai membawa spirit bergama, diyakini dapat mendorong kecintaan terhadap agamanya salah satu asbab mengapa manusia di Indonesia perlu melakukan kegiatan wisata religi adalah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap agama yang dipeluknya. Selain itu ada beberapa situs religi yang di buka untuk umum tanpa melihat agama apapun. Sikap pribadi seseorang yang mengunjungi beberapa situs religi diluar agamanya akan teruji secara pribadi. Gejolak di dalam hatinya akan menuntun dengan pamahamannya mengenai berbagai hal. Penelitian ini menekankan pada aspek toleransi dan pluralisme yang mana pemahaman ini dituntun oleh hati dan dengan pemhaman yang lebih moderat. Perbedaan pada penelitian ini adalah mengenai objek penelitian dan titik penekanan dalam kerangka berfikir. Penulis menekankan pada aspek dakwah moderasi dan sikap toleran yang muncul setelah diberi stimulus oleh orang lain sebagai sumber. Sedangkan penelitian ini menekankan pada aspek pengalaman seseorang yang melakukan wisata religi yang akhirnya tanpa disadari perspektif hidup toleransi itu muncul.

Keenam, jurnal yang berjudul “Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin” yang di tulis oleh Tira Soraya, Alias dan Jufrizal.¹¹ Penelitian ini menonjolkan pada kehidupan sehari-hari Upin dan Ipin melalui analisis semiotika Roland Bhartes. Penelitian ini melohat bahwasanya

¹⁰ Abdul Cahir et al, “Nuansa Harmoni di Alama Kebinekaan: Praktik Toleransi di Situs-Situs Religi Indonesia, *Jurnal Al-Adyan* Vol 17 No 1 2022

¹¹ Tira Soraya, Alias dan Jufrizal, Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol 5 no 3, 2023.

kehidupan sehari-hari yang digambarkan oleh film kartun Upin dan Ipin penuh dengan pesan-pesan moderasi. Pesan moderasi ini dilihat dari perteman yang berbeda latar belakang budaya dan agama yakni beberapa tayangan menunjukkan seperti episode Gong Xi Fa Cai, episode Pesta Cahaya, episode Alkisah Hari Raya dan episode Berkurban di Aidil Adha. Pada beberapa tayangan tersebut memunculkan pesan-pesan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan pada penelitian yang penulis tulis adalah pada konsep penelitian. Penulis menggunakan gabungan dakwah yang mana objek penelitiannya akan berbeda. Penulis juga menggunakan perspektif semiotika yang berbeda, yakni penulis mengambil beberapa sampel dalam gambar lalu menerjemahkan ke dalam dakwah moderasi dan model komunikasi, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Tira Soraya, Alias dan Jufrizal membawa makna semiotika ke dalam perspektif Roland Bhartes yang memunculkan mitos dalam tampilan, perkataan, bahasa dan sebagainya. Penulis menggunakan dialog sebagai metode yang digunakan dalam berdakwah untuk mencari kesepakatan. Dakwah moderasi yang digunakan oleh penulis adalah menganalisis pesan yang disampaikan dan model komunikasi yang digunakan.

Ketujuh, penelitian yang berjudul “Pluralisme: Pandangan dan Perspektif Seminar Religional Lintas Agama Dalam Membangun Kesamaan Visi Kemajemukan Agama-Agama di Palangkaraya yang ditulis oleh Latifah.¹² Penelitian ini membahas mengenai peran tokoh agama dalam mengkampanyekan

¹² Latifah, Pluralisme: Pandangan dan Perspektif Seminar Religional Lintas Agama dalam Membangun Kesamaan Visi Kemajemukan Agama-Agama di Palangkaraya, *Jurnal Islamic Studies* vol 1 no 1, 2022.

isu-isu mengenai agama dengan pendekatan yang lebih humanis dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Isu-isu mengenai permasalahan agama yang banyak terjadi menjadikan peran penting tokoh agama dalam menyampaikan pesan agama yang jauh dari hal-hal yang dapat memecah belah agama. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah upaya dalam membangun hubungan yang harmonis maka diperlukan penafsiran ulang atas doktrin-doktrin agama yang ortodoks, sehingga agama bukan hanya saja bersifat reseptif terhadap kearifan lokal. Kedua, melakukan dialog dengan gagasan-gagasan yang lebih modern, mengingat umat beragama kini memasuki fase segala sesuatu yang mudah dan arus globalisasi yang kian nyata. Maka diperlukan dialog yang membangun masalah-masalah hal tersebut. Perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh penulis adalah penulis melakukan penelitian terhadap dialog dan namun lebih menganalisis mengenai pesan dakwah moderasi dan model komunikasi yang digunakan, sehingga penekanan pada objek penelitian akan berbeda. Pada penelitian yang tulis oleh penulis menghendaki dari berbagai aspek seperti tokoh agama saat melakukan komunikasi terhadap tokoh agama lain, lalu berdialog dalam mencari kesepakatan serta penulis akan menghubungkan pesan dakwah yang didapat saat melakukan dialog yang dapat diambil dari pernyataan-pernyataan tokoh agama.

E. Kerangka Teori

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah pandangan mengenai kehidupan bertoleransi. Moderasi memiliki makna pertengahan. Moderasi agama juga

diartikan sebagai sebuah proses memahami dan mengamalkan agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem dan berlebihan saat mengimplementasikannya.¹³ Moderasi beragama sejatinya adalah sebuah pemaknaan hidup beragama dengan cara-cara humanis ditengah perbedaan. Pada dasarnya jalan tengah ini dinamakan wasathiyah (moderasi). Pemaknaan yang disebut dengan wasathiyah menurut pemaparan Kemenag, Konsep wasathiyat seringkali dipahami sebagai refleksi dari prinsip moderat (tawassuth), toleran (tasamuh), seimbang (tawazun) dan adil (I'tidal).¹⁴ Kata moderasi juga dikenal dengan wasathiyah yang diartikan sebagai pertengahan atau merujuk kepenafsiran kebahasaan yakni keadilan atau yang terbaik, walaupun pengertian atau pemaknaan itu sangat luas seperti keadilan yang dimaknai dengan pengertian yang luas juga.¹⁵ Pemaknaan sikap adil tentu saja bukan hanya terletak pada sama rata namun pemaknaan yang sangat luas. Sedangkan dalam definisi kemenag, sikap moderat dalam konteks beragama dimaknai sebagai pilihan dalam menentukan cara pandang, sikap maupun perilaku ditengah-tengah di antara pilihan yang ekstrim.¹⁶ Maka dapat dipahami bahwa sejatinya, Islam moderat berusaha untuk merangkul seluruh umat, baik dari sisi kiri atau sisi kanan, bahkan berusaha untuk merangkul internal Islam sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa moderatisme mengedepankan misi kemanusiaan secara universal. Moderasi

¹³ Tanya Jawab Moderasi Beragama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019, iii.

¹⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) 26.

¹⁵ Quraish Sihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Lentera Hati: Tangerang) 24.

¹⁶ Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, h.18

beragama merupakan sebuah misi kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang harmonis dengan tetap memegang nilai-nilai keagamaan yang dianut namun tetap ramah dan juga humanis ditengah perbedaan.

Moderasi agama ibarat bandul jam yang selalu memutar menuju ke pusat (centripetal), analogi bandul jam ini dipengaruhi oleh 2 sikap yakni akal dan wahyu, jika seseorang lebih condong pada akal maka dianggap ekstrim kiri sebaliknya apabila lebih condong pada teks agama juga akan membuat sikap konservatif, jika secara ekstrem menerima kebenaran mutlak sebuah tafsir agama. Indikator dakwah moderat menurut Kementerian Agama yakni ada 4 pilar

- a. Komitmen Kebangsaan
- b. Toleransi
- c. Akomodatif Terhadap Budaya
- d. Anti Kekerasan

2. Konsep Dakwah Moderasi

Dakwah adalah sebuah ajakan atau seruan dai kepada umatnya untuk menuju kepada jalan yang lurus. Dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wa” yang memiliki arti memanggil, mengundang.¹⁷ Menurut Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemasalahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹⁸ Ibnu Taimiyyah mengartikan bahwa dakwah sebagai

¹⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Kencana, Jakarta:2004) 6.

¹⁸ Ibid

proses usaha untuk mengajak masyarakat untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus menaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.¹⁹ Secara umum dakwah yang dijelaskan oleh para ahli adalah bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan atau seruan untuk menuju kepada jalan yang benar yakni pada jalan yang lurus.

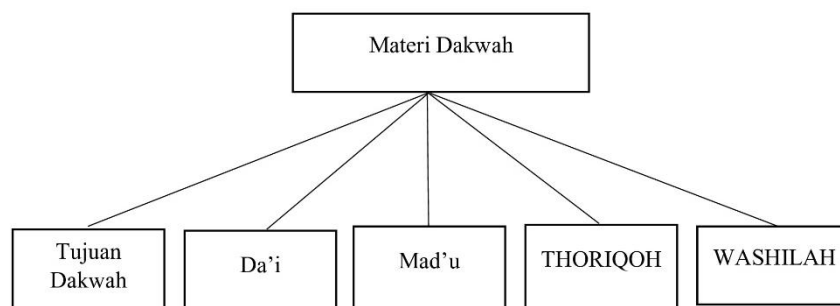
Istilah mengenai dakwah sering kali kita jumpai seperti khutbah dan tabligh. keduanya memiliki makna. Menurut Amrullah Ahmad dalam bukunya Moh Ali Aziz menjelaskan bahwa Tabligh merupakan bagian dari system dakwah Islam. Perbedaan mengenai dakwah dan tabligh adalah jika dakwah adalah usaha-usaha bersama untuk merealisasikan ajaran Islam ke seluruh penjuru kehidupan melalui Lembaga-lembaga atau kelompok. Sedangkan tabligh adalah suatu cara menyampaikan ajaran Islam dengan menyampaikan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.²⁰ Selanjutnya khotbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukan kepada pendengar mengenai suatu pembahasan.²¹ Pemaknaan dakwah juga sering kita jumpai dengan bahasa lain seperti ceramah, tausiyah, tarbiyah. Pemaknaan mengenai dakwah adalah suatu hal yang dapat di cermati bahwasanya dakwah adalah sebuah ajakan yang didalamnya terkandung pesan-pesan agama, ketauhidan, kebaikan, ajaran-ajaran mengenai nilai-nilai serta hukum-hukum agama yang berlaku. Sasaran

¹⁹ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah*, (Ombak, Yogyakarta:2013) 89.

²⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Kencana, Jakarta:2004) 6

²¹ Ibid

Dakwah adalah individu atau kelompok yang akan dituju sebagai sasaran dakwah. Unsur-Unsur Dakwah yakni



Gambar 1. 1 Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah Moderasi adalah sebuah konsep dakwah yang sangat mentik beratkan seorang dai pada jalan tengah. Sikap-sikap moderat ini dipandang sebagai suatu kesesuaian dari sudut pandang seorang dai Ketika berdakwah. Kepribadian dai moderat merujuk pada nilai-nilai toleransi, cinta tanah air, akomodatif terhadap budaya dan anti kekerasan. Menjadi moderat akan memperlakukan orang lain yang berbeda agama sebagai saudara sesama manusia dan akan menjadikan orang yang sama dalam agama menjadi saudara seiman.²² Konsep mengenai pribadi yang moderat adalah menilai manusia lain sebagai objek terpenting dalam menghormati orang lain. Menjadi moderat haruslah dapat menghargai sesama sebagai fitrahnya manusia, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam menjalankan kehidupan, baik dalam sektor apapun. Pada ranah moderat, seseorang penting untuk memiliki ilmu pengetahuan yang kuat

²² Tanya Jawab Moderasi Beragama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019, 14.

mengenai agama, dikarenakan menjadi pribadi yang moderat adalah hasil dari pengetahuan-pengetahuan yang ia dapatkan sehingga ketika memandang perbedaan, akan tampak sikap moderatnya. pengetahuan menjadi salah satu aspek mengapa menjadi moderat memerlukan ilmu pengetahuan agama yang luas, dikarenakan apabila memandang suatu teks agama, seorang moderat tidak akan mengalami salah penafsiran mengenai satu dengan yang lainnya. Seorang moderat bukan hanya memerlukan ilmu pengetahuan namun juga diperlukan sikap dan etika yang baik serta teguh berada di jalan tengah.²³

Konsep Pesan dakwah moderasi

a. Adil dan Seimbang

Adil merupakan sebuah sikap menjadi pribadi yang moderat, tidak memihak satu dengan yang lain namun memiliki pendirian atas sikapnya. kata adil mengartikan menempatkan dirinya pada sesuatu yang sesuai, sehingga sikap adil yang menujuru pada sikap bijaksana ini menjadi salah satu komponen penting bagi seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

b. Toleransi

Jika dilihat dari segi bahasa, toleransi berasal dari bahasa Latin yakni *tolerantia* yang memiliki makna menahan. Jika dilihat dari bahasa Inggris yaitu *tolerance* memiliki pengertian bersikap membiarkan, mengakui dan menghormati orang lain tanpa persetujuan.²⁴ dipahami sebagai bentuk

²³ Ibid

²⁴ Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Arjasa Pratama: Bandar Lampung, 2020) 31.

kesabaran hati dan menyabarkan walaupun diperlakukan kurang baik. Konteks yang lebih luas toleransi dimaknai dengan kebebasan yang dimiliki dan diberikan kepada manusia dalam menjalankan seriap keyakinan, menentukan nasib dan sikap berdasarkan prinsip keselarasan untuk terciptanya perdamaian di masyarakat²⁵. Toleransi merupakan nilai-nilai, sikap dan kesediaan dan keterlibatan seseorang dalam mendukung suatu keadaan yang memberikan ruang bagi adanya pengakuan perbedaan dan khususnya untuk terciptanya kerukunan²⁶.

Sikap toleransi adalah salah satu sikap dewasa dimana setiap orang memahami dan menghormati atas apa yang dilakukan oleh orang lain mengenai keberagaman. Sikap toleransi haruslah dipupuk dan ditumbuhkan ditengah keberagaman yang ada. Al-Munawar dalam buku Idrus Ruslan yang berjudul *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia* menjelaskan bahwasanya perwujudan mengenai sikap toleransi dapat dilakukan dengan cara pertama, setiap penganut mengakui keberadaan atau eksistensi agama-agama lain serta menghormati segala hak asasi penganutnya. Kedua, dalam pergaulan sosial masyarakat, setiap golongan

²⁵ Philips J. Vermonte dan Tobias Basuki, "Masalah Intoleransi dan Kebangsaan Bearagama di Indonesia", *Jurnal Ma'arif (Jakarta: Ma'arif institute for Culture and Humanity 2012)*, 31

²⁶ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*, (Depok, PT Raja Grafindo, 2018), 21-22

umat bergama menampilkan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai.²⁷

Permasalahan mengenai toleransi antar umat beragama sering memicu permasalahan yang lebih luas. Agar kehidupan umat beragama menjadi etika dalam dalam pergaulan kehidupan beragama, Hugh Goddard seorang kristiani Inggris Ahli dalam bidang teologi, harus menghindari standar ganda (double standars). Orang kristiani ataupun Islam misalnya selalu menerapkan standar-standar yang berbeda untuk dirinya, biasanya bersifat ideal dan normatif. Sedangkan untuk agama yang lain mereka memakai standar bersifat realistik dan historis melalui standar ganda inilah muncul perasangka teologis yang memperkeruh suasana hubungan antar umat beragama.²⁸ kebenaran agama sendiri yang paling benar sedangkan agama lain dikonstruksi oleh manusia, inilah menjadi klaim bahwa kebenaran atas agama lain. Adapun ruang lingkup toleransi yakni

- 1) Tanggung jawab
- 2) kebebasan
- 3) Keadilan
- 4) Pendidikan toleransi

²⁷ Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Arjasa Pratama: Bandar Lampung, 2020) 38.

²⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002) 175.

c. Kerukunan

Kata rukun secara etimologik berasal dari bahasa arab yang berarti tiang, dasar dan sila. Pada perkembanganya di Indonesia kata rukun sebagai kata sifat yang memiliki arti cocok, selaras, sehati dan tidak berselisih²⁹. Kerukunan merupakan kondisi proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam di antara unit-unit yang otonom³⁰ pada dimensi sosial-kultural, kerukunan berwujud sebagai integrasi budaya, integrasi normatif, integrasi konsensual dan integrasi fungsional. Adapun fungsi kerukunan yang pertama, pada dimensi ini, kerukunan menumbuhkan suburkan terjadinya pola interaksi untuk penguatan lembaga pengaturan yang dapat menata perilaku komunitas dalam sistem yang konsisten. Kedua, kerukunan menyebabkan terjadinya struktur situasi kondusif dimana perilaku sesuai dengan kebutuhan sistem norma yang ada. Ketiga, kerukunan membangun suasana yang memudahkan terbangunnya konsensus dan kesepakatan yang efektif terhadap keyakinan, nilai atau tindakan. Keempat, kerukunan pada dimensi sosio-kultural berfungsi mengakomodasi proses sinkronisasi antara tuntutan dan timbal balik pada tingkat perilaku lahiriah. Lima kualitas kerukunan hidup beragama yang perlu dikembangkan

²⁹ M Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta; Puslitbang Kehidupan Beragama 2005) 7.

³⁰ Ibid 8.

d. Adaptif terhadap Budaya

Adaptif terhadap dengan budaya lokal adalah salah satu ciri moderat. Mencintai apa yang ada di negaranya dan tidak anti terhadap kebudayaan-kebudayaan yang ada. Mencintai budaya bukan hanya sebatas mengenai kesenian namun juga budaya-budaya yang sudah ada. Mencintai budaya disini adalah mencintai kebudayaan-kebudayaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sehingga dai dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan pendekatan budaya

3. Model Komunikasi

Model komunikasi adalah sebuah tipe komunikasi yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan. Adapun model komunikasi yakni

a. Komunikasi Asertif

Komunikasi asertif adalah komunikasi yang diungkapkan secara terbuka, lugas dan juga jujur namun dalam berkomunikasi tetap menjaga dan menghargai perasaan orang lain.³¹ Komunikasi asertif sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pesan sehingga apa yang akan disampaikan secara jelas dan tidak bertele-tele. Secara tersirat maksud dari komunikasi asertif adalah kemampuan individu dalam menyampaikan gagasan, ide dan juga tujuan tanpa mengurai hal-hal yang dapat membuat orang lain tersinggung. Alberty dan Emmons menyatakan bahwasanya komunikasi asertif adalah sebuah keterampilan diri yang

³¹ Yulia Heirina, et l. *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri yang Unggul*, (Nas Media Pustaka: Yogyakarta) 131.

positif dan menghargai sikap menghargai orang lain.³² Komunikasi asertif yang menekankan pada nilai-nilai kejujuran namun, dalam komunikasi ini juga menekankan bagaimana pengendalian sikap ketika berbicara, sehingga apa yang disampaikan tidak membuat orang yang mendengarnya tidak tersinggung.

b. Komunikasi Akomodatif

Komunikasi akomodatif merupakan komunikasi yang menunjukkan pada cara ber tutur dengan baik dan tenang. Akomodatif memiliki pengertian penyesuaian diri atau bisa juga diartikan tenang dan damai.³³ Pengertian mengenai proses komunikasi akomodatif adalah terjadinya interaksi yang baik antara pembicara dengan mitra bicara. Penutur akan menyesuaikan tuturannya kepada siapa penutur berbicara. Sehingga komunikasi akomodasi adalah sebuah komunikasi yang menekankan pada penyesuaian diri terhadap komunikasi yang digunakan sehingga menciptakan harmoni, merekatkan hubungan serta membangun hubungan yang baik³⁴

c. Dialog

Dialog merupakan bentuk komunikasi yang terstruktur yang mengandalkan perhatian penuh dan mendengarkan secara aktif³⁵. Proses dua orang atau lebih bercakap, dialog juga suatu pendekatan dalam komunikasi yang menekankan sikap dan perilaku mendengar, belajar dan

³² ibid

³³ M. Zain et al, *Ikhtiar Dalam Bahasa*, (UNP Press, Padang, 2020) 7.

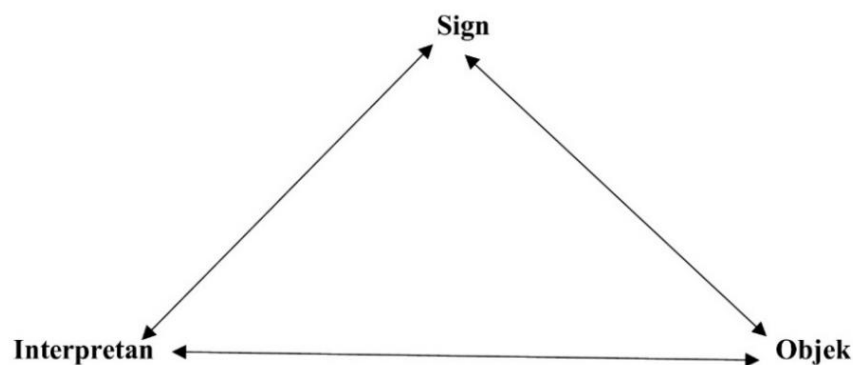
³⁴ ibid

³⁵ Alo Liweri, *Komunikasi Serba Ada Makna*, (Jakarta; Kencana, 2011) 419.

mengembangkan pemahaman bersama. Tujuan dialog menurut Hassan Hanafi yakni terwujudnya landasan humanisme umum, memodernisir kedua agama, meningkatkan keimanan dan dialektika yang memiliki ciri-ciri pluralisme, pertukaran dan asal-usul keasliannya yang terjadi dalam masyarakat.³⁶

4. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Pierce lebih dikenal dengan teori tanda, hal itu secara umum memiliki makna mewakili sesuatu dari seseorang.³⁷ Peirce mengatakan bahwasanya tanda merupakan bentuk dari hal pertama, lalu kedua adalah objeknya dan yang ketiga adalah penafsirannya. Bagi pierce analisis semiotika untuk melihat sebuah pesan atau penafsiran maka memiliki struktur yang disebut hubungan triadik, yakni satu hal dengan yang lain saling berhubungan untuk menuju sebuah penafsiran. Pada hubungan triadik ini, dijadikan sebagai acuan analisis.



Gambar 1. 2 Teori Charles S. Peirce

³⁶ M. Zainuddin, *Pluralisme Agama*, (Malang:UIN Maliki Press, 2013), 59.

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Remeja Rosdarkarya: Bandung, 2006) 40.

Teori pierce adalah sebuah grand theory dalam semiotik³⁸ gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi structural dari semua system penandaan. Pierce ingin menggali sebuah tanda serta menyatukan kembali struktur-struktur tunggal. Semiotika ingin membongkar Bahasa secara keseluruhan seperti ahli fisika membongkar suatu zat dan kemudian menyediakan model teoritis untuk menunjukkan bagaimana semuanya bertemu di dalam sebuah struktur.

Hubungan triadik yang terdiri dari tanda disebut oleh pierce adalah ground. Tanda atau ground ini dibagi Kembali menjadi qualisign, sinsign dan legisign. Qualisign adalah sebuah kualitas yang terdapat pada tanda, semisal kata kasar, kata kabur, keras, lemah lembut, merdu. Sinsign adalah eksistensi benda atau peristiwa yang terdapat pada tanda tersebut. Misalnya kata kabur atau keruh yang menjadi petanda bahwa hujan di hulu sungai. Legisign adalah sebuah norma yang terkandung dalam sebuah tanda. Misalnya sebuah rambu-rambu lalu lintas yang tidak boleh dilakukan oleh manusia.

Pada objek, pierce membagi beberapa bagian yakni ikon, indeks dan symbol. Ikon adalah sebuah tanda yang memiliki hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Dengan demikian ikon adalah hubungan antara tanda dan objek yang memiliki kemiripan. Misalnya potret pada peta. Selanjutnya yakni indeks adalah sebuah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012) 97.

kausal atau hubungan sebab akibat. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hal alamiah antara penanda dengan petandanya.

Interpretan adalah sebuah tanda yang dibagi atas rHEME adalah sebuah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya orang yang merah matanya dapat menandakan bahwa orang itu baru saja menangis atau menderita penyakit mata. Dicient sign adalah tanda sesuai dengan kenyataan, misalnya ditepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di daerah tersebut sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Argument adalah sebuah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian, kita dapat mengenal banyak jenis penelitian. Misalnya penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sehubungan dengan itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Pustaka atau *library research*. karena dirasa sangat tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkenaan dengan Judul penelitian tersebut. Penelitian studi pustaka ialah sebuah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian.³⁹ Selain itu

³⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Obor Indonesia: Jakarta, 2004) 3.

studi pustaka juga sebuah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan.⁴⁰ Kajian pustaka akan menggiring pikiran untuk lebih kritis atas penelitian yang akan dikembangkan dan dirasa sangat tepat digunakan untuk menganalisis judul dan penelitian mengenai komunikasi lintas agama yang dilakukan oleh Habib Jafar pada tayangan youtube noice.

b. Sifat penelitian

Pada penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti sebuah penelitian yang memperlihatkan dan menggambarkan serta melukiskan sebuah kondisi dan keadaan berdasarkan data-data, fakta yang ada. Baik berupa lembaga, seseorang ataupun masyarakat. Artinya pada penelitian ini, penulis akan menggambarkan suatu data-data dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Jenis riset ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta yang ada⁴¹. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antarvariabel yang ada. Oleh karena itu, penelitian deskriptif tidak menggunakan atau tidak melakukan pengujian hipotesis.⁴²

⁴⁰ Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (CV Jejak; Sukabumi 2017) 158.

⁴¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006) Cet 4 .67

⁴² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010) Cet 10. 20-21

2. Sumber data

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama peneliti dalam mendapatkan sebuah informasi dan data yang akan dikaji. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian.⁴³ Sumber data primer penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan Habib Jafar, khususnya pada youtube noice berupa video, dokumentasi maupun data-data lainnya.

b. Data sekunder

Data sekunder atau sering disebut dengan *secondary data* adalah data yang diperoleh bukan dari objek penelitian, melainkan dari sumber lain yang turut menginformasikan.⁴⁴ Sumber data sekunder berasal dari data primer yang diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, gambar, grafik, diagram dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain.⁴⁵ Dengan demikian data sekunder adalah data kedua yang peneliti butuhkan yang membantu melengkapi, membantu dan mengungkapkan hasil-hasil dari peneliti yang diharapkan. Adapun data sekunder yang akan peneliti pilih adalah berupadokumen pendukung, jurnal, buku, hasil riset atau penelitian, portal berita, majalah dan beragam referensi lainnya yang berkaitan dengan Habib Jafar baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁴³ Edi Suryadi, Deni Darwaman, Ajang Mulyadi, *Meode Penelitian Komunikasi*, (Rosdakarya: Bandung 2019) 170.

⁴⁴ Ibid.170

⁴⁵ Aridal, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 360

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan untuk melihat secara jelas objek yang akan diteliti. Observasi juga merupakan suatu kegiatan untuk memahami lingkungan dan medan penelitian. Dalam menggunakan teknis observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan.⁴⁶ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu interaksi dan percakapan.⁴⁷ Pada penelitian ini, dilakukan yakni memilah dan mengamati video serta literatur lainnya dari dakwah Habib Jafar di youtube mengenai komunikasi dan dialog lintas agama serta dakwah Habib Jafar.

Metode observasi menjadi salah satu metode penting untuk mendapatkan informasi dan mencatat gejala-gejala yang ditimbulkan atau kenyataan yang terjadi pada keasliannya. Metode ini sangat berguna untuk menjawab setiap hal-hal yang akan diteliti. Peneliti melihat dan mengamati bagaimana konten video youtube noice khususnya tema Berbeda tetapi Bersama dapat menjadi salah satu konten rujukan keagamaan yang dapat diakses selain konten pribadi di youtube pribadi Habib Jafar.

⁴⁶Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2003), cet.4.54

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006). Cet 5. 110-111

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya⁴⁸. Metode dokumentasi bukan hanya melihat sumber-sumber data, namun menghimpun, memilih serta menafsirkan data-data yang ada sehingga menimbulkan korelasi dengan teori yang dipakai. dokumentasi yang terdiri dari dua hal yakni dokumentasi publik dan dokumentasi privat. Penulis banyak menggunakan dokumentasi publik pada penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi dengan cara mencari sumber dokumentasi baik dari media sosial youtube maupun sumber-sumber lain yakni buku, website maupun media sosial lainnya yang berhubungan dengan konteks yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti, selanjutnya akan dilakukan penghimpunan data-data yang ada yang nantinya akan diolah dan dianalisa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah sebagai jalan penelitian dengan menggunakan data, mengorganisir data, memilah-milahnya, mengorganisirnya menjadi satu kesatuan. Pada penelitian

⁴⁸Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2017), cet 3. 106

ini, yakni penelitian kualitatif menggunakan analisis data yakni mengumpulkan data melalui sumber data primer dan sekunder. Penulis menggunakan pendekatan analisis data model Miles dan Huberman yang disebutnya sebagai model interaktif.

a. Reduksi data

Yaitu merangkum, mengkatagorikan memilih-milih hal yang dianggap penting dan pokok. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Peneliti merangkum dan mengkatagorikan sumber informasi dengan cara melihat beberapa video yang relevan dengan judul penelitian dan jumlah *viewers* terbanyak.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menggunakan uraian singkat, seperti hubungan dengan katagori, bagan dan sebagainya. Hal tersebut memudahkan penulis dalam memahami dan merencanakan uraian kerja selanjutnya. Setelah dilakukan pengkatagorian, penulis melakukan dengan cara mencoba merancang dan menyajikan data yang nantinya akan diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian di rumusan masalah. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009) 150.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti mencoba menjawab dan menghubungkan teori yang digunakan dan sumber informasi yang di dapat sehingga nantinya akan ditemukan sebuah kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Proses verifikasi ini bisa saja hasil dari penemuan ini berlangsung singkat serta dilakukan oleh peneliti. Proses verifikasi ini dilakukan dengan cara melihat hasil dari temuan dan juga hubungan dari teori serta melakukan cek silang (cross check) dengan temuan lainnya. Namun proses verifikasi dapat juga berlangsung lebih lama jika peneliti melakukannya dengan anggota peneliti lain atau dengan koleganya.⁵¹

⁵⁰Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung :CV. Alfabeta, 2013) 100-101.

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009) 152

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan yang dianalisis oleh penulis mengenai Dakwah Moderat yang dilakukan oleh Habib Jafar di media youtube Noice maka dapat disimpulkan bahwasanya analisis semiotika Charles S. Peirce pada dakwah moderat Habib Jafar yakni memiliki beberapa pesan dakwah yang tergambar pada Ground yakni tanda yang muncul dalam berdakwah lalu objek sebagai penguat tanda baik berupa gambar atau kata-kata yang menjuru pada petanda dan juga interpretan sebagai arti dari ground dan juga objek yang akhirnya memiliki makna. Analisis pesan dakwah moderasi beragama menggunakan semiotik Charles S. Peirce menyimpulkan pesan dakwah Habib Jafar yakni adil dan seimbang, toleransi, kerukunan dan adaptif terhadap budaya. Selain pesan yang menjadi salah satu hal yang paling utama untuk di analisis, selanjutnya adalah bagaimana model penyampaian pesan dakwah moderat yang dilakukan oleh Habib Jafar. Maka beberapa tanda yang timbul bagaimana Habib Jafar menyampaikan pesan dakwah tersebut dengan cara menggunakan model komunikasi asertif, akomodatif dan dialog

B. Saran

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan penulis untuk menganalisis apa saja yang timbul pada beberapa video Habib Jafar pada tayangan di youtube Noice program berbeda tapi bersama. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini sehingga diperlukan penelitian selanjutnya untuk

membedah lebih luas mengenai perspektif dakwah moderasi beragama, sehingga penulis merekomendasikan di penelitian selanjutnya adalah dengan pendekatan indikator moderasi beragama yakni nasionalisme dan anti kekerasan yang belum dapat dijawab pada penelitian ini. Selanjutnya pada dakwah moderat Habib Jafar di youtube Noice kiranya dapat menambah kebaruan-kebaruan video mengenai pemaknaan cinta tanah air dalam satu tema. Karena beberapa video yang telah terunggah pada program berbeda tapi bersama banyak membahas mengenai toleransi secara umum namun secara tema besar mengenai kecintaan terhadap tanah air atau nasionalisme sebagai bagian dari moderasi beragama belum banyak di bahas di program berbeda tapi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, Nur Ayu, “Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra”, *Jurnal Kommas*, 2020.
- Aridal. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Apakah Wali Hanya Dikenal oleh Para Wali (Bagian 1), diakses pada tanggal 15 Maret 2024 melalui <https://kalam.sindonews.com/read/476424/69/apakah-wali-hanya-dikenal-oleh-para-wali-bagian-1-1625641667>
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Kencana: Jakarta, 2004.
- Cahir Abdul, et al, “Nuansa Harmoni di Alama Kebinekaan: Praktik Toleransi di Situs-Situs Religi Indonesia, *Jurnal Al-Adyan* Vol 17 No 1 2022.
- Delanita, Anya dan Wisnu Brata. “8 Bahasa Tubuh yang Bisa Diterapkan Agar Percaya Diri”, 2021, diakses pada tanggal 25 Juni 2024 dari www.kompas.com
- Daniel Mananta Network, “Ini Makna “Toleransi” Menurut Habib Husein Jafar”, 2022, diakses pada tanggal 04 Maret 2024 dari <https://youtube.be/QOZSbN-ZRrE?si=MtOz9gN611nnOFE>
- Fachrian, Muhammad Rifqi. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur’an*, Depok, PT Raja Grafindo, 2018.
- Faiqah, Fatty Muh, Nadjib, dan Andi Subhan Amir, “YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No.2 2016.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Graziano, Michael S.A. “The Origin Of Smiling, Laughing and Crying: The Devensif Mimic Theory”, *Jurnal Evolution Human Science*, 2022 doi: 10.1017/ehs.2022.

- Hairil, Muhet al, “Wacana Toleransi Dalam Beragama Pada Chanel Youtube Jeda Nulis Episode Coki Bertanya Habib Menjawab”, Jurnal Washiyah vol. 2, no. 2, 2021.
- Hairina, Yulia. et l. Interpersonal Skill Pengembangan Diri yang Unggul. Nas Media Pustaka: Yogyakarta, 2023.
- Husein_Hadar (Instagram Resmi Habib Jafar) diakses pada tanggal 26 Juni 2024 dari https://www.instagram.com/husein_hadar/
- Husen_Jafar (Twitter Resmi), diakses pada tanggal 26 Juni 2024 dari https://x.com/Husen_Jafar/
- Huseinjafar (Tiktok resmi Habib Jafar) diakses pada tanggal 26 Juni 2024 dari <https://www.tiktok.com/@huseinjafar?lang=en>
- Kahmad, Dadang. Sosiologi Agama, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Idrus, Muhammad. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Jayani, Dwi Hada, “10 Media yang Paling Sering Digunakan di Indonesia”, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> diakses tanggal 1 Desember 2023.
- Jeda Nulis, Akun Resmi Youtube Habib Jafar, diakses pada tanggal 26 Juni 2024 dari <https://www.youtube.com/@jedanulis>.
- Kahmad, Dadang. Sosiologi Agama. Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Kick Andy, “Berbeda Tapi Bersama Metro Tv”, (2021) di akses pada tanggal 5 Maret 2024 dari <https://youtube.com/watch?v=IsfNI0CxqCW>
- Kiswondari, “Profil dan Biodata Habib Jafar, Keturunan Nabi Muhammad ke -38 yang Hobi Pakai Kaos dan Jins”, (2023), diakses pada tanggal 4 Maret 2024 dari <http://jatom.inews.id/berita/profil-dan-biodata-habib-jafar-keturunan-nabi-muhammad-ke-38-yang-hobi-pakai-kaos-dan-jins>
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana, 2006.
- Latifah. “Pluralisme: Pandangan dan Perspektif Seminar Religional Lintas Agama dalam Membangun Kesamaan Visi Kemajemukan Agama-Agama di Palangkaraya”, Jurnal Islamic Studies, Vol 1 No 1 2022.

- Laucereno, Sylke Febrina. “Profil Noice, Start up Grup Usaha Erick Tohir yang dimodali Raffi Ahmad”, diakses tanggal 4 Desember 2023. dari <https://finance.detik.com/>
- Liweri, Alo. Komunikasi Serba Ada Makna. Jakarta: Kencana, 2011.
- Lubis, M Ridwan. Cetak Biru Peran Agama. Jakarta; Puslitbang Kehidupan Beragama 2005.
- Lukman, dan Siti Nur Fadlilah, “Toleransi Da’wah Mohammad Natsir”, Jurnal Da’wah Vol 4 No.1 2014.
- Fitrah, Muh. Luthfiyah. Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, CV Jejak; Sukabumi 2017.
- MB, Nia. “Biodata Habib Jafar Lengkap Asal, Umur, Pendidikan Siapa Ayah dan Akun Instagramnya”, 2023, diakses pada 11 juli 2023 dari <https://bangka.pikiran-rakyat.com/>
- Mustofa, Muhammad Bisri, dan Siti Wuryan, “Dakwah Moderasi di Tengah Pandemi Covid-19”. Mau’idoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi 1 No.2 2021.
- Navarro, Joe. “Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2”, Change: Jakarta, 2015.
- Ni’matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Noice, “Deskripsi Youtube Noice” diakses pada tanggal 1 Desember 2023 dari <https://www.youtube.com/@NOICEYouTube>
- Noice, “Habib Jafar Mengenal Teladan Buddha”, diakses pada tanggal 25 Juni 2024 melalui <https://www.youtube.com/watch?v=7ai8zkg-b7g>
- Noice, “Habib Jafar Mengulik Kong Hu Cu yang Percaya Makam Sahabat Nabi Ada di China”, diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari <https://www.youtube.com/watch?v=5yJsfROvtss&t=303s>.
- Noice, “CokiPardede ditanya Habib Jafar “Kebahagiaan Lo di Dunia / Akhirat”?” diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari https://www.youtube.com/watch?v=_TCsLU21itE

- Noice, “Habib dan Sujiwo Tejo Diskusi Tentang Titik Temu Beragama dan Berbudaya”, diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari <https://www.youtube.com/watch?v=fke3ophGjIk>
- Patimilia, Hamid. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Ruslan, Idrus. Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia, Arjasa Pratama: Bandar Lampung, 2020.
- Sartika , Anita dan Wahyu Hidayat, “Intoleransi Beragama di Media Sosial: Analisis Narasi Hoaks dan Interaksi Netizen”, The 1st International Confrence on *Cultures and Language (ICCL)* 2020.
- Sharma, Roopashree. “Tes Kepribadian: Postur Duduk Anda Mengungkapkan Ciri Kepribadian Tersembunyi Anda”, diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari <https://www.jagranjosh.com/general-knowledge/sitting-position-personality-test-1687180874-1>
- Sihab, Quraish. Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama, Lentera Hati: Tangerang, 2019.
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media. Remaja Rosdarkarya: Bandung, 2012.
- Sobur, Alex. Semiotika Komunikasi. Remeja Rosdarkarya: Bandung, 2006.
- Soraya, Tira. Alias dan Jufrizal, “Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 5 No 3, 2023.
- Suryadi, Edi, Deni Darwaman, Ajang Mulyadi. Meode Penelitian Komunikasi. Rosdakarya: Bandung 2019.
- Supena, Ilyas. Filsafat Ilmu Dakwah. Ombak: Yogyakarta, 2013.
- Sylke Febrina Laucereno, “Profil Noice, Start up Grup Usaha Erick Tohir yang dimodali Raffi Ahmad”, 2022 , diakses Pada Tanggal 23 November 2023 dari <https://finance.detik.com/>
- Syukur, Abdul dan Agus Hermanto. Konten Dakwah Era Digital Dakwah Moderat. Malang : Literasi Nusantara, 2021.
- Tanya Jawab Moderasi Beragama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019.

- Tim Kementerian Agama “Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024” dalam <https://cms.kemenag.go.id> diakses tanggal 5 Januari 2024.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- T.V, Benedikta Miranti. “8 Makna Gestur yang Biasa Dilakukan Saat Bicara di Depan Umum”, 2019, diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari <https://www.liputan6.com/global/read/4092452/8-makna-gestur-yang-biasa-dilakukan-saat-bicara-di-depan-umum?page=2>
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003.
- Utomo, Deni Puji dan Rachmat Adiwijaya, “Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Konten Podast Noice “Berbeda Tapi Bersama”, *Pusaka*, vol. 10, no. 1, 2022.
- Potret Makam Sahabat Nabi Muhammad SAW di China, Asri Banget di kelilingi Hutan, diakses pada tanggal 4 Juni 2024, dari <https://www.merdeka.com/trending/potret-makam-sahabat-nabi-muhammad-saw-di-cina-asri-banget-dikelilingi-hutan.html>
- Vermonte, Philips J, dan Tobias Basuki, “Masalah Intoleransi dan Kebangsaan Bearagama di Indonesia”, *Jurnal Ma’arif* (Jakarta: Ma’arif institute for Culture and Humanity 2012).
- Wasik, Abdul dan Gerardette, “Konsep Toleransi Beragama Perspektif Integritas Terbuka Pada Channel Youtube Jeda Nulis”, *Integritas Terbuka Peach and Interfaith Studies*, Vol. 1, No.1 2022.
- Wirjawna, Gita. Wirjawna “Habib Husein: Saleh Akal dan Sosial, Bukan Hanya Ritual, 2021, diakses pada tanggal 04 Maret 2024 dari https://youtube.be/cCrVOkpLu?si=A_zSUTQ1v-ch5uJC
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Obor Indonesia: Jakarta, 2004.
- Zain, Muh. et al. *Ikhtiar Dalam Bahasa*. UNP Press: Padang, 2020.
- Zainuddin, Muh. *Pluralisme Agama*, UIN Maliki Press: Malang, 2013.